

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan dasar dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan metode-metode yang berdasarkan observasi. IPA di Sekolah Dasar berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendekatan Keterampilan Proses bertujuan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi. Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran sains di Sekolah Dasar, dibutuhkan kemampuan guru dalam melakukan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang bermakna bagi semua siswa. Hal ini merupakan salah satu syarat yang penting dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun luar kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran sains dapat meningkatkan mutu pendidikan yang bisa mempengaruhi serta menciptakan suasana yang kondusif yang menumbuhkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Uno (2007; 18). Bahwa “proses belajar akan mampu berjalan dengan baik, kreatif, jika guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk menemukan sendiri aturan (konsep, teori, definisi, dan sebagainya)”. selanjutnya Semiawan (2002; 23). Mengemukakan bahwa “anak seyogyanya belajar konsep dengan proses yang bermakna, sedapat mungkin melalui permainan”.

Pembelajaran IPA yang baik adalah pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya, disamping memenuhi keperluan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu kelemahan pembelajaran IPA pada mayoritas SD selama ini adalah bahwa pembelajaran tersebut lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep, dan kurang memfasilitasi siswa agar memiliki hasil belajar yang komprehensif. Keseluruhan tujuan dan karakteristik berkenaan dengan pendidikan IPA SD, sebagaimana tertuang dalam kurikulum, pada kegiatan pembelajaran secara umum telah direduksi menjadi sekedar pemindahan konsep-konsep yang kemudian menjadi bahan hapalan bagi siswa. Tidak jarang pembelajaran Sains bahkan dilaksanakan dalam bentuk latihan-latihan penyelesaian soal-soal tes, semata-mata dalam rangka mencapai target nilai tes tertulis evaluasi hasil belajar sebagai “ukuran utama” prestasi siswa dan kesuksesan guru dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran IPA yang demikian jelas lebih menekankan pada penguasaan sejumlah konsep dan kurang menekankan pada penguasaan kemampuan dasar kerja ilmiah atau keterampilan proses IPA. Oleh karena target

seperti itu maka guru tidak terlalu terdorong untuk menghadirkan fenomena-fenomena alam ke dalam pembelajaran IPA.

Memperhatikan pendapat tersebut bahwa proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran itu sendiri. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru, dari pada mencari, dan menemukan sendiri pengetahuannya, keterampilan yang dibutuhkan.

Kondisi seperti ini tidak akan menumbuh kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru seharusnya lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN No 01 Ilangata Kecamatan Angrek, Kabupaten Gorontalo Utara. khususnya di kelas III, pada materi Pengaruh Energi Dalam Kehidupan Sehari Hari, diperoleh data hasil belajar siswa TP. 2011/2012. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa yang memperoleh nilai 75 ke atas terdapat 8 orang atau 25,80%. Sedangkan 23 orang atau 74,19%. Belum tuntas dengan rata-rata nilai 56,25%. Dari hasil capaian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SDN No 01 Ilangata Kecamatan Angrek khususnya kelas III (tiga) masih rendah, hal ini dapat dilihat pada pencapaian hasil

belajar siswa pada saat evaluasi tidak begitu memuaskan sehingga standar ketuntasan belajar minimal (KKM) tidak dapat dicapai.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah metode *problem solving*. Dengan penerapan metode ini diharapkan siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah. Hal ini merupakan bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah baik dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, penggunaan metode ini dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, rasional, logis, dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak menggunakan mentalnya dengan menyoroiti permasalahan dari berbagai segi dan pendekatan dalam rangka mencari pemecahannya.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti dan salah satu guru yang menjadi mitra, mengambil langkah untuk menyusun rencana penelitian dengan menggunakan metode *problem solving*. Melalui penerapan metode ini diharapkan dapat mengidentifikasi secara tepat masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dari penerapan metode ini diharapkan dapat menentukan sumber dan akar masalah sehingga dapat dengan mudah mengambil langkah untuk mengatasi masalah tersebut dengan menentukan masalah secara efektif dan efisien. Penggunaan metode *problem solving* menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan yang mengedepankan pembelajaran yang kontekstual, sehingga anak lebih termotivasi serta bergairah dalam

mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan terhadap peningkatan hasil belajar, dengan melibatkan seorang guru yang bertindak sebagai guru mitra sekaligus pengamat. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti mengambil judul yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Metode *Problem Solving* di Kelas III SDN NO 01 Ilangata Kecamatan Angrek, Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

- a. Siswa belum mampu memahami materi sumber energi dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah
- b. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran
- c. Pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Energi Dalam Kehidupan Sehari Hari di Kelas III SDN No 01 Ilangata Kecamatan Angrek, Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SDN NO 01 Ilangata Kecamatan Angrek tentang Energi dalam Kehidupan Sehari-hari adalah dengan menggunakan metode *problem solving*.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III tentang energi dalam kehidupan sehari-hari di SDN No 01 Ilangata Kecamatan Angrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa; hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Penulis/peneliti; sebagai bahan masukan bagi penulis/peneliti dalam menambah pengetahuan khususnya dalam bidang penelitian yang berwawasan ilmiah.
- c. Guru; merupakan bahan masukan bagi para pendidik yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar dan mengajar terutama pada mata pelajaran IPA.
- d. Lembaga/Universitas; Sebagai tambahan literatur serta reverensi bagi lembaga serta sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang.